

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Neo Agustina dan Tri Mulyati

Program Studi Akuntansi
STIE Lhokseumawe

Abstract

This research was conducted on cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2010-2017 period. However, due to limited distance, time, and easier availability of information, data collection was based on secondary data, namely research on data collected after the fact. Research is carried out on an object within a certain period where the data taken is the financial reports of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Based on the research result, it shows that Return on Assets, Earning Per Share, Price Earning Per Ratio and Return on Equity together have an effect on stock prices.

Keywords: *financial performance, share price*

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan Harga Saham perusahaan tersebut. Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Saat ini industri rokok merupakan salah satu industri yang berperan penting bagi perekonomian indonesia, karena cukai rokok berperan sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar di indonesia yang digunakan untuk

pembangunan negara dalam berbagai bidang. Maka dari itu pemerintah Indonesia masih membutuhkan perusahaan-perusahaan rokok untuk beroperasi di Indonesia. Disamping itu konsumsi rokok di dalam kalangan masyarakat masih sangat tinggi, sehingga menguntungkan bagi para perusahaan rokok. Bagi beberapa kalangan masyarakat Indonesia rokok sudah merupakan kebutuhan wajib sehari-hari yang sering mereka konsumsi. Di lain pihak pemerintah juga terus melakukan pembatasan pada industri rokok.

Perusahaan publik (emiten) di sektor industri rokok jumlahnya memang belum banyak. Tercatat hingga saat ini baru ada empat nama yang mewarnai papan perdagangan di bursa efek indonesia. Berikut empat

nama perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan tanggal IPO (penawaran saham perdana) yaitu : PT. Gudang Garam Tbk pada tanggal 27 Agustus 1990, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tanggal 15 Agustus 1990, PT. Bentoel International Investama Tbk pada tanggal 5 Maret 1990 dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk pada tanggal 18 Desember 2012.

Modal saham adalah unit kepemilikan dalam sebuah perusahaan, sebagai bukti kepemilikan atas saham, perseroan terbatas menerbitkan sertifikat sahamnya. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:5).

Dengan berbagi kepemilikan perusahaan, maka laba yang didapat juga harus dibagi dengan para pemegang saham (*stockholder*) yang secara umum dikenal dengan *dividen*. Pengertian saham yang lainnya adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Fakhruddin dan Hadianto, 2001:6). Simamora (2000:408), menyatakan saham memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan sehingga para pemegang saham berhak menentukan arah kebijaksanaan perusahaan lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Para pemegang saham juga berhak memperoleh *dividen* yang dibagikan oleh perusahaan.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi, hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor (Zuliarni, 2012:36).

Apabila kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan tercermin dalam rasio-rasio keuangan baik, maka investor akan mendapatkan *return* yang tinggi karena perusahaan memperoleh laba. Investor merupakan suatu pihak baik perorangan ataupun lembaga yang berasal dari dalam negeri atau dari luar negeri yang melakukan suatu kegiatan investasi yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek (Nasarudin & Surya, 2004).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan, Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2001:2). Gitosudarmo dan Basri (2002:275) menjelaskan konsep kinerja keuangan sebagai rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang

dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012:196) merupakan "Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan." Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut IAI (2012:223) yaitu "Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Pengembalian aset (*Return On Asset*) dan pengembalian ekuitas (*Return On Equity*)." Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE).

Menurut Fahmi (2012:98) "*Return On Asset* (ROA) sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap lembar sahamnya. Para investor dan calon investor tertarik dengan nilai EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan aset. Dapat diindikasikan faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur antara lain *Return on asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return on Equity* (ROE). Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian, yaitu dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

B. Landasan Teori

1. Saham

Saham merupakan bagian dari salah satu efek yang diperjual belikan atau diperdagangkan di pasar modal. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Pengertian saham mempunyai definisi yang beragam terdapat berbagai sumber yang menyatakan definisi tentang saham diantaranya menurut Sartono (2005:85) saham adalah suatu jenis surat berharga jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang.

Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal suatu perseroan terbatas (Siamat,2006:268). Dalam transaksi jual beli dibursa efek, saham merupakan instrument yang dominan diperdagangkan. Setiap perusahaan yang akan menjual saham kepada para investor mempunyai

tujuan yang berbeda-beda. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperbaiki struktur modal, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, memperluas hubungan bisnis, dan meningkatkan kualitas manajemen.

2. Pengertian Harga Saham

Menurut Anoraga (2001:100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Jika anda membeli saham berarti anda membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut, dan anda berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen, jika perusahaan membukukan keuntungannya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor yang bersifat kuantitatif maupun yang bersifat kualitatif, antara lain pengaruh peraturan perdagangan saham, pengawasan atas pelanggaran pelaku bursa, psikologi modal dan lain sebagainya. Menurut Sunariyah

(2006:13), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Faktor Internal
Merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen.
2. Faktor Eksternal
Yaitu hal-hal yang diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen misalnya, psikologi pasar, dan laju inflasi yang tinggi..

4. Kinerja Keuangan

Menurut Irhan (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Djarwanto (2004 : 19): "Kinerja adalah tingkat prestasi (kerja) hasil nyata yang kadang-kadang digunakan untuk tercapainya hasil positif atau hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien".

5. Rasio Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisa laporan keuangan, dengan ketentuan lain diantaranya adalah alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan, sehingga dapat diketahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir, 2001:64).

Sedangkan menurut Harahap (2007:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

6. Return On Asset (ROA)

Pengertian *Return On Asset* (ROA) menurut para ahli yang pertama adalah menurut Tandililin (2010:372) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan yang bisa menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2012:98) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan, mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Return On Asset (ROA) menurut para ahli yang terakhir menurut Sawir (2005:18) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Laba Bersih

$$\text{ROA} = \frac{\text{Total Asset}}$$

(Prawironegoro & Purwanti : 2008)

7. Earning Per Share (EPS)

Earnings Per Share (EPS) merupakan alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. EPS adalah salah satu dari dua alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham biasa disamping PER (*Price Earning Ratio*) dalam lingkaran keuangan (Fabozzi, 1999: 359).

Menurut Baridwan (1992:333) laba bersih per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan.

Gibson (1996:429) menyatakan bahwa *Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham.

(Laba Bersih Setelah Pajak – deviden)

$$\text{EPS} = \frac{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

(Kasmir : 2012)

8. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Sugianto (2008:26), *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (EPS), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional.

Price Earning Ratio (PER) merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham, ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga / laba mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang (Simamora, 2000 : 531).

Jogianto (2009 : 145) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar investor menilai harga dan saham terhadap kelipatan dari *Earnings*.

$$PER = \frac{EAT}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

(Brigham & Houston : 2010)

9. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Tandelilin (2010) *Return On Equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Brigham dan Houston , 2010 : 149).

Menurut Fahmi (2012 : 98) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Sartono (2011:124) ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Sartono, 2012:124)

C. Metode Penelitian

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 4 perusahaan yaitu : PT. Bentoel International Investama Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya mandala Sampoerna Tbk dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk yang terdaftar di BEI serta memiliki saham aktif selama tahun 2010 sampai tahun 2017.

Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode sensus atau *sampling* jenuh. Sugiyono (2008:122) menyatakan bahwa *Sampling* jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sedangkan pengambilan Sampel adalah proses

memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan dapat membuat kita menggeneralisasikan sifat atau karakteristik pada elemen populasi.

Sampel penelitian ini diambil dari semua perusahaan rokok yang terdaftar di BEI serta memiliki saham aktif yaitu : PT. Bentoel International Investama Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Handjaya mandala Sampoerna Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk selama tahun 2010 sampai tahun 2017.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat data di dapat dalam Annual Report dan laporan keuangan didapat dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Sedangkan data yang digunakan di dalam rasio Likuiditas, rasio profitabilitas, rasio saham, dan harga saham yang di dapat dari data laporan keuangan tahun 2010-2017 (Aditya, 2014).

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return on asset adalah perbandingan antara laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan demikian semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif kinerja perusahaan. Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut dan menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang diminati oleh banyak investor karena tingkat pengembaliannya akan semakin besar Hal ini akan semakin membuat para investor berminat untuk memiliki saham dari perusahaan tersebut. Semakin meningkatnya daya tarik investor maka harga saham juga akan cenderung meningkat. Dengan demikian maka ROA akan mempengaruhi harga saham.

2. Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Earning per share merupakan rasio total laba bersih dibagi jumlah saham yang beredar. Umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam laba per lembar saham, sebab EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Di dalam perdagangan saham, EPS sangat berpengaruh pada harga pasar saham.

Semakin tinggi EPS, maka semakin mahal harga suatu saham artinya semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat. Dengan demikian maka EPS berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Price Earning Per Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Per Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Price Earning Per Ratio menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan *earning per share* suatu perusahaan rokok yang terdaftar di Indonesia. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki *Price Earning Per Ratio* yang tinggi. Pernyataan di atas menggambarkan bahwa *Price Earning Per Ratio* mencerminkan ekspektasi pasar tentang kinerja perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa yang akan datang. Rasio *Price Earning Per Ratio* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor bahwa perusahaan akan memiliki pendapatan yang lebih tinggi di masa depan. Itu sebabnya para investor bersedia untuk membayar lebih untuk saham perusahaan dengan *Price Earning Per Ratio* yang lebih tinggi.

Price Earning Ratio (PER) merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham. Pengaruhnya adalah semakin besar *earning* yang diberikan kepada investor maka dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan. Makin besar *Price Earning Per Ratio* suatu saham, maka saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per lembar sahamnya. Saham yang mempunyai PER semakin kecil akan semakin bagus, yang berarti saham tersebut semakin murah. Dengan demikian maka PER berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return on Equity merupakan rasio yang membandingkan laba neto setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Rasio yang penting pada perusahaan adalah Return on Equity pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian modal yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan modal yang tinggi atas modal yang mereka peroleh. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor dan calon investor dan mengakibatkan naiknya harga saham.

5. Pengaruh *Return on Asset*, *Earning Per Share*, *Price Earning Per Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Earning Per Share*, *Price Earning Per Ratio* dan *Return on Equity* bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Return on Asset merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return on Asset* menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva dalam menghasilkan laba perusahaan. Return perusahaan akan semakin meningkat apabila laba perusahaan meningkat. Apabila return perusahaan tinggi maka akan menyebabkan harga saham perusahaan bergerak naik.

Return on Equity bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan *Return on Equity* mengukur pengembalian absolute yang paling penting dalam keuangan perusahaan. *Return on Equity* mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik menarik dana.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga koefisien regresi tersebut

bertanda positif dan signifikan terhadap variabel dependent. Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut yakni sebagai berikut:

1. *Return on Asset* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Price Earning Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Return on Equity* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Return on Asset*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Daftar Pustaka

- Abied Luthfi Safitri. 2013. Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Jurnal*, (<http://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>, dikasus pada 10 November 2014).
- Aditya Rendra Yuli. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 3 No 5. Hal 1-21. Universitas (STIESIA) Surabaya.
- Anoraga, P . 2001. *Pengantar Pasar Modal*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 1992, *Intermediate accounting*. Edisi Tujuh. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesepuluh. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- , 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (Edisi 11). Salemba Empat. Jakarta
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Kedua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- , 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat . Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Djarwanto. 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPF. Yogyakarta.
- Frank J. Fabozzi, 1999. *Manajemen Investasi*. Edisi Indonesia. Salemba Empat. Jakarta:
- Fahmi. 2012. *Analisis laporan keuangan* . Cetak ke 2. Alfabeta. Bandung.
- Darmastuti, Ch. Fara, 2004. *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Investment, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin dalam Menetapkan Harga Saham Perdana* (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di DEJ). *Jurnal Balance*. 2 September. Hal 14-28.
- Gibson, James L. et al. 1996. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Diterjemahkan oleh Ninuk Adriani. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Gitosudarmo, I dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Penerbit BPF. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2007. *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan. 2001. *Dasar-dasar Teori Porfolio dan Analisis sekuritas*. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2005. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- , 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Irhan, F. 2011. *Manajemen Pengambilan Keputusan*. Teori dan Aplikasi. Alfabeta. Bandung.
- Jogiyanto. 2009. *Sistem Informasi Manajemen*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- , 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nasrudin dan Surya. 2004. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Pranada Media. Jakarta.

- Prawironegoro, Darsono & Purwanti, Ari :2008. *Akuntansi manajemen*. Edisi Kedua . Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ratih, Dorothea dan Apriatni E.P. 2013. *Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. Diponegoro Journal of Social and Politik. Hal 1-12.
- Riyanto, B. 2005. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Safitri, Abied Lutfi. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index*. Management Analysis Journal. ISSN 225-6552. Hal 1-8. Universitas Negeri Semarang.
- Sartono. A. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- , 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- , 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Siamat, D 2006. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kedua. LPEE-UI. Jakarta.
- Simamora. H. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jilid II. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Sunariyah.2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo. Persada. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE Yogyakarta.
- , 2005. *Analisis Investasi Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- , 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining Dan Mining Service di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. 3(1): 36-48.

This page is intentionally left blank